

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat menimba ilmu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Namun, pendidikan bukan hanya sebatas mengembangkan kecerdasan semata, dari pendidikan juga diharapkan agar siswa semakin beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang baik, berbudi pekerti luhur, membangun potensi diri dengan tujuan agar berguna bagi bangsa dan negara.

Secara garis besar pendidikan merupakan hal yang wajib dalam rangka membangun negara yang maju, pendidikan disekolah terdiri dari beberapa macam mata pelajaran, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran dimana pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk bergerak dan berpikir, maka dari itu dalam Pendidikan Jasmani terdapat beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani dapat mengembangkan beberapa aspek yang penting yaitu aspek sosial, mental, fisik, emosional, intelektual, estetika dan moral. Pernyataan tersebut didukung Sukintaka (2004, hlm. 17) yaitu: "Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani".

Model pembelajaran merupakan suatu proses atau perlakuan yang diberikan oleh seorang guru dengan tujuan menciptakan suasana yang kondusif dalam

Rinaldy Ardiansyah, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS
GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN
KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA
MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses belajar mengajar dan tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam konteks pembelajaran, model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola/kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berkerjasama bersama-sama untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan bersama. Pernyataan tersebut didukung Metzler (2000, hlm. 221) mengemukakan bahwa “... *the most important being the grouping of students into learning teams for set amounts of time or assignments*” dan pernyataan diperkuat juga oleh Juliantine, dkk. (2013, hlm. 56) yaitu: “Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya.”

Sedangkan pengertian TGT menurut Slavin (2005, hlm. 163) “dalam mengemukakan TGT adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka”. Jadi yang di harapkan peneliti dengan menggunakan metode TGT dapat membantu siswa.

Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Astuti (2013, hlm.4) “TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing.

Rinaldy Ardiansyah, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permaian akademik.”

Cabang olahraga sepakbola menjadi cabang olahraga yang digemari oleh banyak siswa disekolah, berbicara sepakbola, sepakbola termasuk permainan bola besar yang dimainkan dua regu dengan jumlah 11 orang termasuk penjaga gawang dalam setiap regunya. Tujuan dari permainan sepakbola sendiri yaitu mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya untuk memenangkan sebuah pertandingan.

Mielke (dalam Pramana, 2014, hlm.4) menjelaskan seputar tentang sepakbola bahwa “Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 2 regu atau tim, di mana masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk 1 orang penjaga gawang dan 7 orang pemain cadangan. Permainan ini boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali kedua lengan (tangan), sedangkan untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan untuk menangkap atau mengenai bola, tetapi hanya di daerah atau wilayah kotak penalti. Sepak bola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk segi empat panjang dimana panjang lapangan 90 m sampai 110 m dan lebar lapangan 45 m sampai 90 m.”

Sepakbola memiliki teknik-teknik tertentu untuk memainkannya, beberapa contoh teknik sepakbola yang mendasar yaitu teknik passing, teknik dribbling, teknik heading dan teknik shooting. Teknik passing atau mengoper bola merupakan teknik yang sangat mendasar dalam sepakbola, seorang pemain hanya menendang bola dengan kekuatan yang terukur yang ditujukan kepada teman seregunya. Teknik dribbling atau menggiring bola merupakan teknik yang dibutuhkan ketika seorang pemain melewati pemain lawan, dengan berjalan ataupun berlari bola digiring kedepan dengan jarak yang tidak jauh dari kaki pemain. Teknik heading atau menyundul bola adalah ketika seorang pemain menyentuh bola diudara dengan menggunakan kepala, menyundul bisa dilakukan dengan melompat ataupun tidak melompat kemudian tinggal mengarahkan kemana arah yang ingin dituju. Teknik shooting atau menembak bola merupakan teknik yang biasanya diwajibkan untuk pemain menyerang, pemain menendang

Rinaldy Ardiansyah, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bola dengan keras yang mne garah ke gawang untuk menjadikan sebuah gol dalam permainan sepakbola.

Masih ada beberapa teknik lagi jika ingin mahir memainkan sepakbola. Satu hal dalam sepakbola bahwa sepakbola cocok diterapkan di sekolah dan di mainkan oleh semua kalangan berikut penjelasannyaNuryadi (2013, hlm.66) “Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga pilihan yang cocok untuk diterapkan disekolah. Sebab olahraga ini dapat dimainkan oleh berbagai kalangan (pria dan wanita), mudah, murah, dan meriah”.

Pembelajaran Sepakbola dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah lebih mendorong aktivitas gerak peserta dengan permainan yang disajikan oleh guru atau pelatih, oleh karena itu pembelajaran sepakbola dalam ekstrakurikuler disekolah menuntut peserta mahir dalam bermain sepakbola.

Kerjasama merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dimana setiap individu tidak bisa menjalani kehidupannya hanya seorang diri. Manusia pasti saling bergantung kepada manusia lainnya dari mulai manusia dilahirkan hingga manusia tersebut meninggal dunia. Maka dari itu aspek kerjasama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari apabila aspek kerjasama diabaikan dan lebih mengedepankan aspek egois terhadap lingkungan sekitarnya maka tingkah laku individu tersebut akan berdampak negatif pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Setiap individu memiliki tingkat kerjasama yang berbeda. Hal ini menjadi permasalahan utama dalam aktivitas permainan sepakbola mini karena permainan sepakbola mini merupakan olahraga beregu, hasil yang diharapkan dalam kompetensi dasar nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri. Kurangnya rasa kerjasama siswa dalam aktivitas permainan sepakbola mini terlihat ketika permainan berlangsung para siswa kurang bisa bekerjasama dengan siswa lainnya, siswa masih bermain secara individual dan

Rinaldy Ardiansyah, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa egoisme yang cukup tinggi sehingga ketika permainan berlangsung tidak ada rasa kerjasama dalam permainan tersebut. Hal ini merupakan masalah yang serius bukan hanya merusak keadaan di dalam lapangan tetapi dapat berpengaruh juga di luar lapangan yaitu hubungan diantara sesama siswa tersebut.

Pada waktu penulis PPL di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung, penulis ikut serta dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, pembelajaran dan latihan sepakbola yang diterapkan oleh guru terlihat monoton dan pesertapun nampak kurang aktif dan bersemangat mengikuti latihan, padahal melihat penampilan peserta mempunyai kemampuan yang bagus jika dikembangkan, karena ketika di akhir sesi kegiatan ekstrakurikuler diadakan *Games*, para peserta mampu menunjukkan kemampuan dan kelihaiian mereka dalam bermain sepakbola. Walaupun kedudukan mereka sekarang masih sebagai siswa atau peserta ekstrakurikuler atau belum menjadi atlet sepakbola. Pembelajaran dan latihan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang sepadan dengan kemampuan peserta yang semestinya bisa dikembangkan melalui materi latihan yang lebih terorganisir dan berjenjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum melaksanakan penelitian, peserta didik mengungkapkan keresahannya bahwa latihan sepakbola yang peserta rasakan kurang bervariasi dan terlalu monoton, sehingga peserta merasa keterampilan bermain mereka kurang meningkat secara signifikan.

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepakbola akan lebih menarik jika disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *TeamGamesTournament* (TGT) di samping itu model ini juga sudah biasa diterapkan dalam pembelajaran sepakbola, sehingga penulis berinisiatif mencoba menerapkannya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar sepakbola. Untuk itu penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *TeamGamesTournament* (TGT) dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Yayasan atikan Sunda Bandung. Maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN

Rinaldy Ardiansyah, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TEAMGAMESTOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti lebih jauh tentang permasalahan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Kerjasama dan Keterampilan Bermain Siswa Pada Permainan Sepakbola Mini Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap pembentukan kerjasama siswa dan keterampilan bermain sepakbola mini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap pembentukan kerjasama siswa dan keterampilan bermain sepakbola mini

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada pengembangan pembelajaran sepakbola.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Rinaldy Ardiansyah, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan informasi dengan adanya pengembangan pembelajaran dan motivasi berprestasi merupakan bahan pertimbangan untuk menyusun kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Memberikan informasi bahwa dalam meningkatkan kualitas maupun prestasi belajar diperlukan kreativitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga dapat menarik perhatian siswa serta mendorong siswa untuk berprestasi dalam bidang olahraga maupun akademik.

c. Bagi siswa

Mempermudah siswa dalam memahami materi dengan kelompok mereka masing-masing guna memenangkan kompetisi pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I. Latar belakang penelitian, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan penelitian.

BAB II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III. Metode penelitian, dalam bab ini mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis yang meliputi: metode penelitian, populasi dan sample, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang di amati, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

Rinaldy Ardiansyah, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS
GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN
KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA
MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V. Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.

Rinaldy Ardiansyah, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS
GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KERJASAMA DAN
KETERAMPILAN BERMAIN SISWA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA
MINI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu